

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA ODGJ DENGAN KEKAMBUHAN PASCA RAWAT DIWILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS LUBUK LANDAI TAHUN 2023

The Relationship of Medication Compliance in ODGJ With Post-Treatment Recurrence in the Working Area of the Lubuk Landai Health Center UPT Year 2023

Hendra Gunawan^{(1)*}, Ita Dwiaini⁽²⁾, *, Costarin Enopadria⁽²⁾

⁽¹⁾ Perawat UPT Puskesmas Lubuk Landai

⁽²⁾ Program Studi S1 Keperawatan Universitas Dharmas Indonesia

* realme2021utama@gmail.com

ABSTRACT

Compliance with taking medication is the main thing that influences the success of treatment and recovery in schizophrenia patients. Post-treatment recurrence of ODGJ patients is still a serious concern for families and health workers. The methodology in this research is to look at the relationship between medication adherence in ODGJ patients and post-treatment recurrence rates using a cross-sectional research design. The research sample was post-treatment ODGJ patients with a sample size of 41 people. The research results showed that almost half of ODGJ had a level of medication adherence in the quite good category, 43.9% (18 people). Post-treatment recurrence in ODGJ was mostly in the frequent recurrence category, 58.5%. The results of chisquare analysis showed no relationship between medication adherence in ODGJ patients and post-treatment recurrence rates. The suggestion is that research needs to be carried out by looking at several dominant factors in the recurrence rate of ODGJ patients after treatment.

Keyword: Schizophrenia, Compliance with taking medication

ABSTRAK

Kepatuhan minum obat merupakan hal utama yang berpengaruh pada keberhasilan pengobatan dan kesembuhan pada pasien skizofrenia. Kekambuhan pasien ODGJ pasca rawat masih menjadi perhatian serius oleh keluarga maupun tenaga kesehatan. Metodologi dalam penelitian ini adalah melihat hubungan kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ dengan tingkat kekambuhan pasca rawat dengan menggunakan desain penelitian cross seccional studi sampel penelitian adalah pasien ODGJ pasca rawat dengan jumlah sampel 41 orang. Hasil penelitian di dapatkan hampir setengahnya ODGJ mempunyai tingkat kepatuhan minum obat

dengan kategori cukup baik 43,9% (18 orang) kekambuhan pasca rawat pada ODGJ sebagian besar dalam kategori sering kambuh 58,5 %. Hasil analisa *chisquare* tidak ada hubungan kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ dengan tingkat kekambuhan pasca rawat. Saran perlu dilakukan penelitian dengan melihat beberapa factor dominan terhadap tingkat kekambuhan pasien ODGJ pasca rawat.

Kata Kunci: Skizoprenia, Kepatuhan minum obat

I. PENDAHULUAN

Gangguan jiwa masuk dalam masalah kesehatan terbesar selain penyakit degeneratif, kanker dan kecelakaan. Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang paling berat dan bersifat kronis (Townsend, 2014). Skizofrenia merupakan suatu penyakit otak serius yang melibatkan perilaku psikotik, pemikiran kongkret, kesulitan dalam memperoleh informasi dan hubungan interpersonal serta kesulitan dalam memecahkan suatu masalah (Adianta & Putra, 2018). *World Health Organization* menyatakan sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia mengalami skizofrenia.

Prevalensi gangguan jiwa berat menurut Riskesdas (2022) pada penduduk di Indonesia terdapat 500 ribu mengalami gangguan jiwa yang dipasung pada tahun 2019 berjumlah 4.989 orang pada tahun 2020 sebanyak 6.452 orang, pada tahun 2021 sebanyak 2.332 orang dan pada tahun 2022 triwulan III mencapai 4.304 orang (Riskesdas, 2022). lumayan tinggi yaitu 19,5% (Riskesdas, 2018). Sementara itu data jumlah ODGJ di provinsi jambi ada sekitar 340.000 jiwa dan sekitar 36.214 pernah dirawat dirumah sakit jiwa jambi (2019). Jumlah ODGJ di Kabupaten Bungo tahun 2022 berjumlah 621 orang (Dinkes Kab. Bungo) dengan rincian data sebagai berikut :

Tabel 1. Data ODGJ di Kabupaten Bungo Tahun 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ				
			SASARAN ODGJ	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN			
				JK		Jumlah	%
L	P						
1	Tanah Tumbuh	Tanah Tumbuh	26	18	12	30	113
2	Rantau Pandan	Rantau Pandan	18	17	13	30	163
3	Batin II Babeko	Babeko	24	4	2	6	25

4	Jujuhan	Rantau Ikil	32	15	5	20	62
5	Taseplin	Taseplin	41	43	13	56	138
6	Jujuhan Ilir	Pulau Batu	18	12	12	24	133
7	Muara Buat	Muara Buat	17	4	5	9	54
8	Limbur	Limbur	29	17	5	22	77
9	Tanjung Agung	Tanjung Agung	27	20	18	38	143
10	Muara Bungo II	Muara Bungo II	47	22	5	27	57
11	Air gemuruh	Air gemuruh	44	17	12	29	66
12	Batin II Pelayang	Pelayang	15	15	4	19	126
13	Pasar Muara Bungo	Muara Bungo I	38	30	14	44	115
14	Tanah Sepenggal	Lubuk Landai	41	32	3	35	86
15	Rimbo Tengah	Rimbo Tengah	55	15	6	21	38
16	Pelepat	Rantau kelayang	30	10	11	21	70
17		Kuamang Kuning X	30	12	7	19	63
18	Pelepat ilir	Kuamang Kuning I	45	16	15	31	69
19		Kuamang Jaya	44	12	8	20	45
	Jumlah	19	621	331	170	501	81

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo bagian P2PTM Keswa

Berdasarkan table diatas bahwa di UPT Puskesmas Lubuk Landai didapatkan data pasien yang menderita skizofrenia tahun 2022 sebanyak 41 orang. Skizofrenia merupakan suatu gangguan otak kronis yang gejalanya dapat mencakup delusi, halusinasi, bicara tidak teratur, masalah dengan pemikiran dan kurangnya motivasi. Sehingga, Penatalaksanaan sangat diperlukan dalam mengurangi dan mengendalikan gejala-gejala yang muncul yang biasanya dilakukan dengan pengobatan pada pasien skizofrenia. Farmakoterapi yang paling sering digunakan untuk pengobatan skizofrenia adalah penggunaan obat-obat antipsikotik (Hafifah et al., 2018). Antipsikotik berfungsi untuk menurunkan gejala psikotik florid seperti gangguan berpikir, halusinasi, dan delusi serta mencegah kekambuhan pada pasien skiofrenia (Pusat Informasi Obat Nasional, 2015). Namun manfaat dari obat antipsikotik tidak dapat bekerja maksimal apabila penderita tidak patuh dalam minum obat (Yudhantara & Ratri Istiqomah, 2018).

Kepatuhan minum obat merupakan hal utama yang berpengaruh pada keberhasilan pengobatan dan kesembuhan pada pasien skizofrenia (Erwina et al., 2015). Kepatuhan minum obat merupakan suatu keadaan ketika pasien minum obat yang tepat, pada waktu yang tepat, dosis yang tepat, jadwal yang benar, dan kondisi yang tepat (Tanna & Lawson, 2016). Penderita skizofrenia di Indonesia yang rutin minum obat terdapat 48,9% sedangkan yang tidak rutin minum obat terdapat 51,1% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan uraian masalah diatas dan dari survey awal yang peneliti lakukan dengan cara wawancara terhadap ODGJ didapatkan bahwa 5 orang ODGJ yang diwawancara tentang kepatuhan minum obat didapatkan 3 orang ODGJ dengan kepatuhan tidak baik dan 2 orang ODGJ dengan kepatuhan baik, maka dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan kepatuhan minum obat pada ODGJ dengan kekambuhan pasca rawat di wilayah kerja UPT Puskesmas Lubuk Landai Tahun 2023.**

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu desain *Cross Sectional*. Desain merupakan suatu penelitian untuk mengidentifikasi hubungan kepatuhan minum obat ODGJ dengan kekambuhan pascarawat. Variabel penelitian ini untuk pendekatan yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen) (Donsu, 2016).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Lubuk Landai dan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2023

Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Masturoh & T, 2018).

populasi dalam penelitian ini adalah 41 ODGJ skizofrenia yang mendapatkan pelayanan kesehatan di UPT Puskesmas Lubuk Landai.

Sampel dan Teknik Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi. Sampel diambil dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar sehingga sangat sulit jika peneliti mempelajarinya semua. Hal ini tentu saja terbatas pada tenaga, waktu dan biaya penelitian yang dikeluarkan (Nurdin & Hartati, 2019). Penelitian ini dengan teknik *sampling* dengan menggunakan *total sampling*.

Kriteria sampel ini adalah ODGJ yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Lubuk Landai.

Analisa Data Penelitian

Analisis dilakukan secara bertahap dengan computer. Berdasarkan jumlah variabelnya, analisa data dibagi menjadi 2 analisis yaitu univariat, dan bivariat.

Analisis Univariat. Analisis ini digunakan untuk meringkas hasil pengukuran menjadi informasi yang bermanfaat pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variable. Analisis Bivariat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara variable independen dengan variable dependen dengan menggunakan Chi-Square.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anilisa Univariat

Kepatuhan Minum Obat Penderita ODGJ Pasca Rawat Inap

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat ODGJ pasca Rawat Inap

No	Kategori Kepatuhan	F	%
1.	Baik	10	24,4%
2.	Cukup	18	43,9%
3.	Kurang	13	31,7%
	Jumlah	45	100%

Sumber Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan table 3.1 diatas, dapat dilihat bahwa hampir setengahnya ODGJ mempunyai tingkat kepatuhan dengan kategori cukup baik 43,9% (18 orang). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa peneliti berpendapat kepatuhan minum obat ODGJ dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya saran dari dokter dan dukungan dari keluarga itu sendiri. Terkadang keluarga itu sendiri yang dengan sengaja melupakan kepatuhan minum obat ODGJ tersebut. Dengan alasan kesibukan dalam aktifitas, sudah malas merawat ODGJ tersebut dan merasa tidak ada gunanya hidup ODGJ itu sendiri

Kekambuhan Pasca Rawat pada ODGJ

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi Kekambuhan Pasca rawat pada ODGJ

No	Kategori Kekambuhan	F	%
1.	Sering Kambuh	24	58,5
2.	Jarang	17	41,5
	Total	45	100

Sumber Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan table 3.2 diatas dapat disimpulkan kekambuhan pasca rawat pada ODGJ sebagian besar dalam kategori sering kambuh 58,5 %. Berdasarkan dari analisis diatas, peneliti berpendapat seringkali keluarga menjadi putus asa berhadapan dengan orang yang dicintai yang memiliki penyakit mental. Mereka mungkin mulai merasa tidak mampu mengatasi dengan hidup dengan orang yang sakit yang harus terus-menerus dirawat. Namun seringkali, mereka merasa terjebak dan lelah oleh tekanan dari perjuangan sehari-hari, terutama jika hanya ada satu anggota keluarga mungkin merasa benar-benar di luar kendali. Hal ini bisa terjadi karena orang yang sakit ini tidak memiliki batas yang ditetapkan di tingkah lakunya. Keluarga dalam hal ini perlu dijelaskan kembali bahwa dalam merawat penderita tidak boleh merasa letih, karena dukungan keluarga tidak boleh berhenti untuk selalu men-support penderita.

Analisa Bivariat**Hubungan Kepatuhan Minum Obat pada ODGJ dengan Kekambuhan pasca rawat diwilayah kerja UPT Puskesmas Lubuk Landai Tahun 2023**

Tabel 5.3
Hubungan Kepatuhan Minum obat pada ODGJ dengan Kekambuhan pasca rawat diwilayah kerja UPT Puskesmas Lubuk Landai tahun 2023

Kepatuhan Minum Obat	Kekambuhan				Total	%	P Value
	Sering Kambuh	Jarang Kambuh					
		N	%	N	%	N	
Tinggi	2	8,3	8	47,1	10	24,4	0,135
Sedang	9	37,5	9	52,9	18	43,9	
Rendah	13	54,2	0	0	13	31,7	
Total	24	58,5	17	41,5	41	100	

Sumber Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 5.3 Berdasarkan uji statistic, responden yang tingkat kepatuhan nya baik berjumlah 10 (24%) dengan tingkat kekambuhan sering kambuh 2 (8,3%) dan jarang kambuh 8 (47,1%) sedangkan responden dengan kepatuhan cukup berjumlah 18 (43,9) dengan tingkat kekambuhan sering kambuh 9 (37,5%) dan jarang kambuh 9 (52,9%) responden dengan kepatuhan minum obat kurang berjumlah 13 (31,7%) dengan tingkat kekambuhan sering kambuh 13 (58,5%)

Berdasarkan analisa Person Chi Square didapatkan p value = 0,135 dengan ketentuan (df)=2 pada taraf signifikan (0,135) diperoleh X^2 tabel = 4,605 dengan demikian nilai X^2 hitung > X^2 tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima, ini menunjukkan tidak ada hubungan kepatuhan minum obat pada ODGJ dengan

kekambuhan pasca rawat diwilayah kerja UPT Puskesmas Lubuk Landai tahun 2023.

Peneliti berpendapat bahwa Sering terjadi dan timbul ketika ada keluarga yang menderita gangguan jiwa, pihak anggota keluarga lain menolak penderita tersebut dan menyakini memiliki penyakit berkelanjutan. Selama episode akut anggota keluarga akan khawatir dengan apa yang terjadi pada mereka cintai. Pada proses awal, keluarga akan melindungi orang yang sakit dari orang lain dan menyalahkan dan merendahkan orang yang sakit untuk perilaku tidak dapat diterima dan kurangnya prestasi.

Sikap ini mengarah pada ketegangan dalam keluarga, dan isolasi dan kehilangan hubungan yang bermakna dengan keluarga yang tidak mendukung orang yang sakit. Tanpa informasi untuk membantu keluarga belajar untuk mengatasi penyakit mental, keluarga dapat menjadi sangat pesimis tentang masa depan. Sangat penting bahwa keluarga menemukan sumber informasi yang membantu mereka untuk memahami bagaimana penyakit itu mempengaruhi orang tersebut. Mereka perlu tahu bahwa dengan pengobatan, psikoterapi atau kombinasi keduanya, mayoritas orang kembali ke gaya kehidupan normal.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Hampir setengahnya ODGJ mempunyai tingkat kepatuhan dengan kategori cukup baik 43,9% (18 orang).
2. diatas dapat disimpulkan kekambuhan pasca rawat pada ODGJ sebagian besar dalam kategori sering kambuh 58,5 %. (24 Orang)
3. Tidak ada hubungan Kepatuhan minum obat dengan tingkat kekambuhan ODGJ Pasca Rawat Inap

4.2 Saran

Perlu dilakukan upaya penelitian dengan melihat beberapa factor yang dapat mempengaruhi tingkat kekambuhan Orang dengan Gangguan Jiwa sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian factor determinan

V. DAFTAR PUSTAKA

- Risikesdas. (2018). Laporan risikesdas 2018 nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.

- Ayu, W. A., Nurjazuli, M., & Sakundarno, A. (2015). Faktor Risiko dan Potensi Penularan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 14(534), 382–386.
- Hasil, B. A. B., & Pembahasan, D. A. N. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian psizoprenia Teori Transcultural Nursing Di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Rukunlima Kabupaten Ende. 698, 62–78.
- Kaka, M. P. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan kekambuhan ODGJ . *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(2), 6–12. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v2i2.40>
- Kemenkes. (2022). *Rencana strategis Jambi, Dinas Kesehatan Provinsi 2021 - 2026*. 08, 168.
- Kemenkes RI. (2019). Petunjuk Teknis Investigasi kontak Pasien TBC bagi Petugas Kesehatan dan Kader. *Dirjen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular*, 1–2. <https://htbs.tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2020/03/Petunjuk-Teknis-Investigasi-Kontak.pdf>
- Kemenkes RI. (2020). Strategi nasional penanggulangan tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. *Pertemuan Konsolidasi Nasional Penyusunan STRANAS TB*, 135. <https://doi.org/10.1186/s12939-018-0822-0>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Panduan penerapan jejaring layanan di fasilitas kesehatan pemerintah dan swasta berbasis kabupaten/kota. *Distric-Based Public-Private Mix/DPPM*, 1–50. https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2020/05/PPM_1.-Isi-PANDUAN-PENERAPAN-DPPM-TB.pdf
- Kurniasih, E., & Sa'adah, H. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pasien psizoprenai . *E-Journal Cakra Medika*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.55313/ojs.v7i1.56>
- Mardhiati, R. (2022). Variabel Pengetahuan Dalam Penelitian Kesehatan Masyarakat. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 163–171. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2286>
- Oliva Virvizat Prasastin, & Frieda Ani Noor. (2021). Analisis Akses Informasi Kesehatan Dalam Memperoleh Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Ngoresan, Jebres, Kota Surakarta. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 11(2), 46–52. <https://doi.org/10.47701/infokes.v11i2.1300>
- Putranto, G. A., Lumadi, S. A., & Maulida, R. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN PJK DI POLI JANTUNG RSUD dr. SAIFUL ANWAR MALANG. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 298–307. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1085>
- Rachma, W. U., Makhfudli, & Wahyuni, S. D. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan pada pasien. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 137–149. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM%0AAnalisis>
- Ratna Rahayu, S., Fauzi, L., Maharani, C., Nur Ayu Merzistya, A., Julfirman Shaleh, R., Dwi Cahyani, T., Jazilatun, F., Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., & Magister Kesehatan Masyarakat, P. (2021). Kualitas Pelayanan Kesehatan Tuberkulosis

- Melalui Quote Tb Light Sebagai Upaya “To End Tb.” *Inovasi Sains Dan Kesehatan*, 3–3.
<https://bookchapter.unnes.ac.id/index.php/ISK/article/view/14>
- Ridwan, A., & M, O. M. (2019). Hubungan tingkatan pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan tb paru. *JIM FKep*, IV(2), 42–47.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/12375/5369>
- Silalahi, A. R., Barus, M., & Ginting, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2019. *Skripsi*, 10–15.
- Sugiyono. (2021). Definisi operasional. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 30, 2013–2015.
- Sunanto, & Relawaty, H. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan*, 40–46.
- Supriatun, E., & Insani, U. (2021). Intervensi Health Coaching dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan penularan tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4, 383–396. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1942>
- Wikurendra, E. A. (2019). Literatur Review : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tuberkulosis Paru Dan Penanggulangannya. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–12.
- World Health Organization (WHO). (2018). *WHO Global TB Report 2018*. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/igo>
- Yulianto, A. B., Sartoyo, Wardoyo, P., & Fariz, A. (2023). Jurnal keperawatan muhammadiyah Bengkulu. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Jehaman, T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Penularan pasien ODGJ pasca rawat Di UPT Puskesmas Sabang Tahun 2020. 6(2)